**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENELAAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS CERITA FABEL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS FATAHILLAH CIMAHI**

**JURNAL TESIS**

diajukan untuk melengkapi salah satu syarat

Ujian Sidang Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



**disusun oleh**

**Ahmad Aonillah**

**188090001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2021**

**MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENELAAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS CERITA FABEL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS FATAHILLAH CIMAHI**

oleh

Ahmad Aonillah

NPM 188090001

**ABSTRAK**

Salah satu teks dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik adalah teks cerita fabel. Teks cerita fabel merangsang pola pikir peserta didik untuk berimajinasi. Pola pikir tesebut berkaitan dengan sejauh mana peserta didik dapat berpikir kritis dalam mensikapi teks fiksi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran *(mix method)* tipe *embedded*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Fatahillah Cimahi. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa lembar observasi dan lembar soal *pretest, posttest,* dan LKPD.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) proses penerapan model *problem based learning* memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik; (2) kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 49,60 menjadi 81,00; (3) kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model konvensional dengan hasil perbedaan kemampuan rata-rata menelaah pada tes akhir, yaitu sebesar 81,00 berbanding dengan 75,00; dan (4) model *problem based learning* memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan hasil signifikansi sebesar 0,002 < 0,050 yang artinya nilai tersebut menunjukkan signifikansi atau adanya dampak yang signifikan, yaitu dari penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Kata Kunci:** Menelaah Teks Cerita Fabel, Model *Problem Based Learning*,

 Berpikir Kritis

***PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN LEARNING STUDY THE STRUCTURE AND* TEXT STORY FABLES *LANGUAGE AND ITS IMPACT ON THE CRITICAL THINKING ABILITY OF VII GRADE STUDENTS IN MTS FATAHILLAH CIMAHI***

*by*

Ahmad Aonillah

NPM 188090001

***ABSTRACT***

*One of the texts in developing language skills of students is the text of the fable story. The text of the fable story stimulates the mindset of students to imagine. The mindset is related to the extent to which students can think critically in responding to the fictional text.*

*This study aims to describe the process and outcomes of students' abilities in studying the structure and language of the fable story text using a problem-based learning model and its impact on critical thinking skills. The research method used in this research is the embedded mix method. This research was conducted at MTs. Fatahillah Cimahi. The instruments used were tests in the form of observation sheets and question sheets for the pretest, posttest, and LKPD.*

*The results of this study concluded that (1) the process of applying the problem-based learning model gave better results on the ability to examine the structure and language of the fable story text and had a positive impact on students' critical thinking skills; (2) the ability to analyze the structure and language of the fable story text of students using the problem-based learning model has increased compared to the previous one with an increase in the average ability from 49.60 to 81.00; (3) the ability to examine the structure and language of the fable story text of students who use the problem-based learning model is better than students who use the conventional model with the results of the difference in the average ability to study on the final test, which is 81.00 compared to 75.00 ; and (4) the problem based learning model has a significant impact on the ability to think critically with a significance result of 0.002 <0.050, which means that this value indicates a significant or significant impact, namely from the use of the problem based learning model in learning to examine the structure and language of the fable story text. on the critical thinking skills of students.*

*Keywords: Examining Fable Story Texts, Problem Based Learning Model, Critical*

 *Thinking*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam keberlangsungan hidupnya. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban dalam ruang lingkup pendidikan. Sejatinya dalam membentuk pribadi yang berintelektual dan berkarakter, setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk meneladani setiap hal – hal yang bersifat baik yang mampu mengantarkan ke arah yang lebih baik. Hal ini tentunya dapat diraih oleh setiap peserta didik melalui suatu pendidikan. Munandar (2009: 6) menyatakan, bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi peserta didik yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar peserta didik, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya memahami bacaan secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca hasilnya belum memuaskan. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya masih rendahnya minat baca anak terutama membaca pemahaman, kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, sarana prasarana, dan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.

 Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Fatahillah bahwa kemampuan membaca peserta didik masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan yang mereka baca masih dirasa sulit. Di sisi lain, ditinjau dari perolehan nilai peserta didik dalam memahami teks masih di bawah KKM. Selama proses pembelajaran, peserta didik masih ada yang pasif, aktivitas hanya terbatas mendengarkan dan mencatat materi. Peserta didik kurang mampu mengungkapkan gagasan dan pikirannya secara logis, dan sulit dalam mengapresiasikan ide, gagasan, pikirannya dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi khususnya di MTs. Fatahillah Cimahi yaitu; (1) minat baca peserta didik yang lemah sehingga kegiatan literasipun masih tidak efektif diterapkan pada peserta didik; (2) kurangnya pemahaman dalam menyusun dan menulis teks cerita fabel serta lemahnya daya serap peserta didik dalam memahami unsur-unsur yang terkandung dalam teks cerita fabel tersebut; (3) Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang inovatif sehingga peserta didik kurang terampil dalam memperdalam isi teks cerita; (4) Hubungan interaksi guru dengan peserta didik masih kurang dan guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi segala permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis.

Beberapa hal yang difokuskan dalam penelitia ini di antaranya; (1) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel; (2) mengetahui perbandingan peserta didik kelas VII MTs Fatahillah Cimahi yang mendapatkan model *problem based learning* dengan kelas ekspositoris dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel; (3) mengukur perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik pada kelas yang mendapatkan model *problem based learning* dengan kelas ekspositoris dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel; (4) mengukur perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas yang mendapatkan model *problem based learning* dengan kelas ekspositoris dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel; (5) Menjelaskan dampak model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII MTs Fatahillah Cimahi.

Untuk menambah wawasan dan referensi serta menjadi bahan pembanding suatu penelitian maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Problem Based Learning* dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui temuan hasil penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Solihin, (2019) dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks drama dan dampaknya terhadap kemampuan pengetahuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Subang “ hasilnya sebagai berikut.

proses penerapan model pembelajaran menerapkan model problem based learning berjalan baik dan memberikan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan menulis teks drama, selain itu pula kemampuan menulis teks drama peserta didik yang melalui model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan kemampuan menulis teks drama dibandingkan sebelum penerapan model problem based learning dengan peningkatan kemampuan rata-rata dari 65,44 menjadi 80,28. Kemampuan menulis teks drama yang menerapkan model pembelajaran problem based learning lebih baik dairpada peserta didik yang menerapkan metode brainstroming dengan perbedaan rata-rata sebesar 80,28 berbanding 74,59, 4) Model pembelajaran problem based learning memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel serta Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Di MTs. Fatahillah Cimahi.”

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara memecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Damayanti, 2011, hlm. 14). Berkaitan dengan judul di dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran (*mix method)* dengan bentuk paralel konvergen dengan pretes dan postes kelompok eksperimen dan kontrol data kuantitatif dan kualitatif.

Pada penelitian ini, penulis mengambil cara pengumpulan data dengan tes awal, perlakuan, dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan tes awal dan tes akhir tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Penelitian ini membutukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebagai fokus penelitian dan kelas kontrol sebagai pembanding.

*Compare or Relate*

*Interpretation*

**Gambar Tipe Paralel Konvergen**

Sumber: Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm. 81)

Pada penelitian ini penulis mengadopsi desain penelitian quasi eksperimen jenis *nonequivalent control group desain.* Pada desain ini ada dua kelompok yang akan diberi *pretest,* perlakuan*,* dan *posttest* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun penulis mengadopsi rumusan desain *nonequivalent control group design* sehingga kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random . Berikut adalah rumus yang digunakan.

 Keterangan:

O1  X O2

.............................................................

 O3 O4

1. O1 adalah pretes tim eksperimen ,
2. X adalah perlakuan bagi tim eksperimen
3. O2 adalah postes tim eksperimen
4. O3 adalah pretes tim kontrol
5. O4 adalah postes tim kontrol

 **Gambar Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model dan metode yang berbeda. Maksud diadakannya kelas kontrol adalah agar adanya kelas pembanding untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini pula, populasi yang direncanakan adalah peserta didik kelas VII MTs. Fatahillah Cimahi sebanyak 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C dan VII D sebanyak 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes (instrumen tes beserta rubrik penilaiannya) dan nontes (observasi sikap dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan bersifat data kuantitatif dan kualitatif yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homigenitas, uji dua rerata, dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D (kelas eksperimen) dan kelas VII C (kelas kontrol) MTs. Fatahillah Cimahi. Jumlah peserta didik pada penelitian ini masing-masing sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 - 18 Nopember 2020. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi kegiatan belajar peserta didik dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* dan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian untuk data kuantitatif berupa hasil tes, meliputi penilaian LKPD, *pretest, posttest*, dan penilaian kemampuan berpikir kritis. Berikut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

**Tabel Rekapitulasi Data Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data Statistika** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| *Mean* | 49,60 | 81 | 47,44 | 75 |
| *Standard Deviation* | 10,654 | 7,071 | 8,790 | 10,772 |
| *Minimum* | 31 | 66 | 28 | 53 |
| *Maximum* | 75 | 97 | 69 | 97 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil analisis *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat adanya penaikan dan penurunan nilai *pretest* dan *posttest* untuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 49,60 dan 81. Pada kelas eksperimen ini diperoleh nilai standar deviasi 10,654 untuk *pretest* 7,071 untuk *posttest.* Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 31 dan 75. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 66 dan 97.

Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol, yaitu 47,44 dan 75. Nilai standar deviasi *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 8,790 dan 10,772. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 28 dan 53. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 69 dan 97.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.42 terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel Rekapitulasi Data Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data Statistika** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| *Mean* | 53,40 | 83,80 | 51,80 | 78,40 |
| *Standard Deviation* | 8,000 | 5,260 | 8,401 | 6,570 |
| *Minimum* | 40 | 75 | 40 | 65 |
| *Maximum* | 65 | 95 | 70 | 90 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil analisis *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terlihat adanya penaikan dan penurunan nilai *pretest* dan *posttest* untuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yaitu 53,40 dan 83,80. Pada kelas eksperimen ini di peroleh nilai standar deviasi 8,000 untuk *pretest* dan 5,260 untuk *posttest.* Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 40 dan 75. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 65 dan 95.

Sementara itu, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, yaitu 51,80 dan 78,40. Nilai standar deviasi *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 8,401 dan 6,570. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 40 dan 65. Nilai maksimum *pretest* dan *posttest* di kelas ini sebesar 70 dan 90.

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel tersebut terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berikut penulis sajikan data statistik deskriptif hasil uji normalitas dan homogenitas pada nilai *pretest* kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

|  |
| --- |
| ***Tests of Normality*** |
| kelas | *Kolmogorov-Smirnova* | *Shapiro-Wilk* |
| *Statistic* | *df* | *Sig.* | *Statistic* | *Df* | *Sig.* |
| 1 | .156 | 25 | .118 | .949 | 25 | .239 |
| 2 | .176 | 25 | .045 | .951 | 25 | .270 |
|  |

Berdasarkan di atas, nilai signifikansi hasil uji normalitas data *pretest* kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,239 dan 0,270. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |
| --- |
| ***Tests of Normality*** |
| kelas | *Kolmogorov-Smirnova* | *Shapiro-Wilk* |
| *Statistic* | *df* | *Sig.* | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| 1 | .139 | 25 | .200\* | .929 | 25 | .084 |
| 2 | .191 | 25 | .019 | .922 | 25 | .058 |
| *\*. This is a lower bound of the true significance.* |
| *a. Lilliefors Significance Correction* |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil uji normalitas data *pretest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,084 dan 0,058. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 terutama pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, H0 diterima, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

|  |
| --- |
| ***Test of Homogeneity of Variances*** |
| Nilai |
| *Levene Statistic* | *df1* | *df2* | *Sig.* |
| .621 | 1 | 48 | .435 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil uji homogenitas data *pretest* kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,435. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |
| --- |
| ***Test of Homogeneity of Variances*** |
| Nilai |
| *Levene Statistic* | *df1* | *df2* | *Sig.* |
| .278 | 1 | 48 | .601 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil homogenitas data *pretest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,601. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berikut penulis sajikan data statistik deskriptif hasil uji normalitas dan homogenitas pada nilai *posttest* kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

|  |
| --- |
| ***Tests of Normality*** |
| Kelas | *Kolmogorov-Smirnova* | *Shapiro-Wilk* |
| *Statistic* | *df* | *Sig.* | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Kelas Eksperimen | .142 | 25 | .200\* | .973 | 25 | .722 |
| Kelas Kontrol | .176 | 25 | .044 | .927 | 25 | .076 |
| *\*. This is a lower bound of the true significance.* |
| *a. Lilliefors Significance Correction* |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil uji normalitas data *posttest* kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,722 dan 0,076. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima, artinya data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |
| --- |
| ***Tests of Normality*** |
| kelas | *Kolmogorov-Smirnova* | *Shapiro-Wilk* |
| *Statistic* | *df* | *Sig.* | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| 1 | *.190* | *25* | *.020* | *.920* | *25* | *.052* |
| 2 | *.218* | *25* | *.004* | *.929* | *25* | *.083* |
| *a. Lilliefors Significance Correction* |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil uji normalitas data *posttest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,052 dan 0,083. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H0 diterima, artinya data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

|  |
| --- |
| ***Test of Homogeneity of Variances*** |
| Nilai |
| *Levene Statistic* | *df1* | *df2* | *Sig.* |
| 2.589 | 1 | 48 | .114 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil uji homogenitas data *posttest* kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,114. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |
| --- |
| ***Test of Homogeneity of Variances*** |
| Nilai |
| *Levene Statistic* | *df1* | *df2* | *Sig.* |
| 2.081 | 1 | 48 | .156 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hasil uji homogenitas data *posttest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,156. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

**Tabel Hasil Uji Independent T-Test Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | *Levene's Test for Equality of Variances* | *t-test for Equality of Means* |
| *F* | *Sig.* | *T* | *df* | *Sig. (2-tailed)* | *Mean Difference* | *Std. Error Difference* | *95% Confidence Interval of the Difference* |
| *Lower* | *Upper* |
| Hasil Uji *Independent T-Test* Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel | *Equal variances assumed* | 2.589 | .114 | 2.243 | 48 | .030 | 5.750 | 2.563 | .596 | 10.904 |
| *Equal variances not assumed* |  |  | 2.243 | 41.483 | .030 | 5.750 | 2.563 | .575 | 10.925 |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh *sig.(2-tailed)* sebesar 0,030 atau lebih kecil dari ɑ (0,050), maka H~~0~~ ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional secara siginifikan.

**Tabel Hasil Uji Independent T-Test Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | *Levene's Test for Equality of Variances* | *t-test for Equality of Means* |
| *F* | *Sig.* | *t* | *df* | *Sig. (2-tailed)* | *Mean Difference* | *Std. Error Difference* | *95% Confidence Interval of the Difference* |
| *Lower* | *Upper* |
| Hasil Uji *Independent T-Test* Berpikir Kritis | *Equal variances assumed* | 2.081 | .156 | 3.208 | 48 | .002 | 5.400 | 1.683 | 2.016 | 8.784 |
| *Equal variances not assumed* |  |  | 3.208 | 45.807 | .002 | 5.400 | 1.683 | 2.011 | 8.789 |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh *sig.(2-tailed)* sebesar 0,002 atau lebih kecil dari ɑ (0,050), maka H~~0~~ ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional secara siginifikan.

**Tabel Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| *Model* | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* |
| *B* | *Std. Error* | *Beta* |
| 1 | *(Constant)* | 19.144 | 5.107 |  | 3.749 | .000 |
| *PBL* | .757 | .075 | .823 | 10.047 | .000 |
| *a. Dependent Variable:* Berpikir kritis |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, pada tabel 4.54 juga diketahui nilai ᵗhitung sebesar 10,047 > ᵗtabel sebesar 2,060. Dengan demikian, ᵗhitung > ᵗtabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Tabel Besar Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

|  |
| --- |
| ***Model Summary*** |
| *Model* | *R* | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | .823a | .678 | .671 | 9.60892 |
| *a. Predictors: (Constant), PBL* |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diketahui besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,823. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*R square*) sebesar 0,678 yang artinya bahwa pengaruh penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 67,8%.

Berdasarkan hasil pada kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel terhadap kemampuan berpikir kritisberpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan besar pengaruh sebesar 67,8%.

### **Proses Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

* Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*

 Adapun langkah-langkah dalam model *problem based learning*, yaitu: (a) *orientasi,* diartikan sebagai kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah; (b) *mengorganisasi,* diartikan membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (c *membimbing*, diartikan mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (d *mengembangkan dan menyajikan*, diartikan membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya; (e *menganalisis dan mengevaluasi*, diartikan membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Hal di atas mengacu pada teori yang dikemukakan Ibrahim dan Nur (2000:13) dan Ismail (2002:1) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah di antaranya orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun proses penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel ini, yaitu (a) peserta didik melakukan *pretest*; (b) peserta didik diberikan materi tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menerapkan model *problem based learning (orientasi)*; (c) peserta didik diberikan LKPD *(mengorganisasi)*; (d) peserta didik dibimbing dalam berdiskusi dengan kelompoknya untuk membaca dan menganalisis permasalahan yang terdapat pada teks cerita fabel di dalam LKPD *(mengembangkan)*; (e) perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok *(menyajikan)*; (f) peserta didik melakukan *posttest (mengevaluasi)*.

Proses penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik juga terhadap kemampuan menelaah teks cerita fabel serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, menunjukkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Berdasarkan data nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada kegiatan *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel.

Hal di atas selaras dengan pendapatnya Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah yang terjadi dan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

### **Perbandingan Model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel**

Menurut Arends (dalam Abbas, 2000:13) bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning*  lebih berfokus kepada peserta didik *(student centered)*

Pemahaman di atas tentunya bertolak belakang dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus kepada pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (*teacher centered).* Pendidik mendominasi kegiatan pembelajaran dan menajdikan peserta didik terfokus pada penanaman konsep bukan pemahaman.

Di samping itu pula, pendidik kurang mampu merangsang peserta didik dalam mengatasi segala permasalahan dalam pembelajaran dan menrangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata kelas yang menggunakan model  *problem based learning*  yaitu 81,00 lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensioanl yaitu 75,00.

### **Perbedaan yang Signifikan Antara Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Model Konvensional**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata kelas yang menggunakan model  *problem based learning*  yaitu 81,00 lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensioanl yaitu 75,00.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,030 < ɑ (0,050), maka H0 ditolak. Dari statistika deskriptif dan inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model  *problem based learning* memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan model konvensional.

Hal tersebut senada dengan pendapat Menurut Arends (dalam Abbas, 2000:13) bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

### **Perbedaan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Model Konvensional**

Penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Sapriya (2011:87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Dalam penelitian ini kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel. Dengan menggunakan model  *problem based learning*, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang telah penulis uraikan sebelumnya, penggunaan model *problem based learning* memberikan pengaruh cukup baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan perolehan dengan nilai signifikansi 0,002 < ɑ (0,050). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pun semakin baik.

### **Dampak Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fabel terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Penggunaan model *problem based learning*  memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Fisher (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan mengevaluasi ide dan argumen. Dalam penelitian ini kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel. Dengan penggunaan model *problem based learning* tersebut, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dari hasil analisis yang telah penulis uraikan sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu juga diketahui nilai ᵗhitung sebesar 10,047 > ᵗtabel sebesar 2,060. Dengan demikian, ᵗhitung > ᵗtabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya, diketahui besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,823. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*R square*) sebesar 0,678 yang artinya bahwa pengaruh penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 67,8%.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs. Fatahillah Cimahi, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut.

1. Proses penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel di kelas eksperimen berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang lebih baik juga terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel serta berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata kelas yang menggunakan model  *problem based learning*  yaitu 81,00 lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensioanl yaitu 75,00.
3. Berdasarkan hasil uji *independent t-test*, kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel diperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,030 < ɑ (0,050), maka H0 ditolak. Dari statistika deskriptif dan inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel dengan menggunakan model  *problem based learning* memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan model konvensional.
4. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang telah penulis uraikan sebelumnya, penggunaan model *problem based learning* memberikan pengaruh cukup baik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan perolehan dengan nilai signifikansi 0,002 < ɑ (0,050). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pun semakin baik.
5. Variabel model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, pada tabel 4.54 juga diketahui nilai ᵗhitung sebesar 10,047 > ᵗtabel sebesar 2,060. Dengan demikian, ᵗhitung > ᵗtabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya signifikan. Di samping itu pula diketahui besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,823. Dari *output* tersebut diperoleh determinasi (*R square*) sebesar 0,678 yang artinya bahwa pengaruh penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fabel terhadap kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 67,8%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Amir (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta:

Media Group

Bistari (2017). *kajian metode ekspositori - model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif*: Universitas Tanjungpura

Eggen, P dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.

Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Hartono. (2000). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hermawati (2015). *Kemampuan menganalisis struktur fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Cokroaminoto Palopo.

Hidayati, P. P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.

Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Indrawan, R dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pandawa, Nurhayati, dkk. 2009. Pembelajaran Membaca. Jakarta: Depdiknas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. J akarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013

tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Randa S., dkk (2018). *Penggunaan strategi ekspositori pada pembelajaran musik tradisional minangkabau di sma negeri 3* padang: Jurnal, Universitas Negeri Padang

Rohman, N 2012. *Psikologi Pendidikan.*Yogyakarta: Penerbit Teras

Septianingsih, dkk. (2020). *Struktur dan unsur kebahasaan teks fabel kelas VII SMP Negeri Pembangunan Padang*: FBS UNP.

Siswanto. (2012). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran.*Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Suparni (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi*: UIN Kalijaga Yogyakarta

Suprijono. (2011). *Pembelajaran aktif inovatif kreatif menyenangkan*,: //slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung* ; PT Remaja

Rosdakarya.

Suyono dan Hariyanto 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Tampubolon, DP. (1990). *Kemampuan Membaca*: Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.

Bandung: Angkasa.